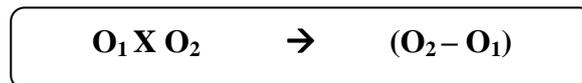


### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain dan Prosedur Penelitian

Sugiyono (2008, hlm. 3) mengemukakan “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dalam konsep desain ini adanya *pretest* atau tes awal sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, lalu hasil dari tes awal tersebut menjadi penilaian awal dalam memberikan perlakuan hingga menjadi test akhir. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



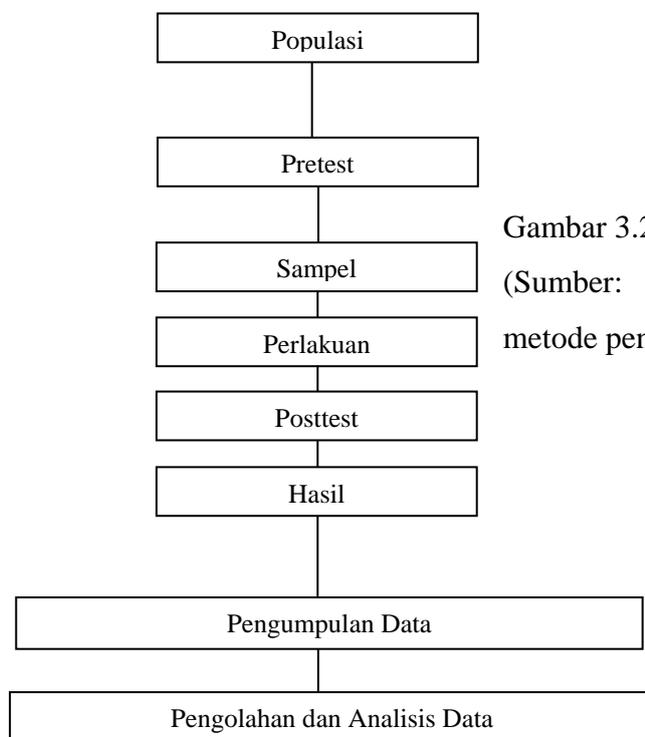
**Gambar 3.1**

( Sumber Sugiyono dalam buku metode penelitian: 2010, hlm. 75)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)
- O<sub>2</sub> : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)
- X : Perlakuan
- (O<sub>2</sub> - O<sub>1</sub>) : Pengaruh perlakuan terhadap kerjasama

Berdasarkan desain di atas, dalam penelitian ini penulis menggambarkan rancangan atau langkah-langkah penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.2

(Sumber: Sugiyono dalam buku metode penelitian 2010)

Adapun prosedur dari rancangan penelitian tersebut di atas dari sebelum penelitian sampai akhir penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Tahapan I

- a) Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
- b) Menentukan tempat yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- c) Menghubungi pihak sekolah yang akan jadi objek penelitian
- d) Membuat surat izin penelitian.
- e) Menentukan sampel penelitian.
- f) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### 2. Tahapan II

- a) Memberikan *pretest* pada sampel penelitian untuk mengetahui keadaan awal..
- b) Memberikan perlakuan pada sampel penelitian yaitu dengan menerapkan permainan tradisional

- c) Memberikan *post test* pada sampel penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan kerjasama setelah diberikan perlakuan.

### 3. Tahapan III

- a) Mengolah dan menganalisis data hasil *post test*.
- b) Menganalisis hasil penelitian.
- c) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

## B. Partisipan

Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dsb.) <https://id.wiktionary.org/wiki/2015/10/partisipan> Dalam hal ini peneliti menentukan partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA SMAK 2 BPK Penabur Bandung.

## C. Populasi dan Sampel

Pelaksanaan penelitian tidak akan lepas dari objek yang akan diteliti karena melalui objek yang diteliti tersebut akan diperoleh variabel-variabel yang merupakan permasalahan dalam penelitian dan diperoleh suatu pemecahan masalah yang akan menunjang keberhasilan penelitian, Menurut Sugiyono (2011:80) ”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat ditarik kesimpulannya,”

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) ”populasi adalah keseluruhan subjek penelitian,”populasi bukan hanya berarti orang ataupun benda lainnya, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki suatu objek.

Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAK 2 BPK Penabur Bandung yang berjumlah 227 siswa.

### 1. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut,” Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi,

maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisirkan penelitian sampel.

Dari pendapat di atas adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini siswa kelas XI IPA SMAK 2 BPK Penabur Bandung yang berjumlah 227 siswa sedangkan sampel penelitian ini ditetapkan oleh penulis sebanyak 22% dari total populasi sebanyak 227 siswa ke dalam sampel sebanyak 50 siswa yang terbagi menjadi 25 siswa untuk kelompok eksperimen dan 25 siswa untuk kelompok kontrol. Tentang pengambilan sampel sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:134), bahwa "jika subyeknya banyak (lebih dari 100 orang), sampel diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih". Berikut table prosentasi populasi dan sampel.

**Tabel 3.3**  
**Prosentase Populasi dan Sampel**

POPULASI	SAMPEL	PROSENTASE
Siswa kelas XI IPA SMAK 2 BPK Penabur Bandung berjumlah 227 siswa	50 orang	22%

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, menurut Sugiyono (2010:57) "dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi" maka dari itu, peneliti mengambil sampel dengan cara mengundi setiap kelasnya sebagai perwakilan kelas tanpa memperhatikan dari segi apapun.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena. Dalam melakukan pengukuran, instrumen memegang peranan penting dalam proses pengumpulan data Dalam mengumpulkan data dari suatu sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen dan teknik pengumpulan data.

Dalam konteks penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian. Pada dasarnya, instrumen pengumpulan data terbagi dua macam, yaitu tes dan non tes. Kelompok tes, misalnya tes bakat, tes prestasi belajar, tes integrasi, sedangkan non tes, misalnya pedoman wawancara, kuisioner atau angket, pedoman observasi, daftar cocok (*checklist*), skala sikap, skala penilaian, dan sebagainya

Instrumen penelitian diperlukan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 148) “Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka diperlukan sebuah alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”.

Sedangkan Arikunto (2006, hlm. 136) mengatakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi untuk mengukur nilai-nilai kerjasama dan tes kebugaran jasmani Indonesia. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data hasil penelitian yang berupa peningkatan kerjasama dan kemampuan fisik dalam permainan tradisional setelah diberikan perlakuan.

### **1. Observasi kerjasama**

Dalam proses pengumpulan data untuk mengukur nilai-nilai kerjasama siswa, peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi dilakukan di awal dan di akhir penelitian. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2012, hlm. 203) mengatakan bahwa:

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Yang terpenting dalam teknik pengamatan dengan menggunakan observasi adalah pengamatan dan ingatan.

Sedangkan menurut arikunto (2006, hlm. 133) mengatakan bahwa :

Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian peneliti observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.

Dalam melakukan observasi, peneliti hanya berperan sebagai guru atau pemberi *treatment*. Sedangkan yang menjadi pengobservasi (observer) yaitu guru pendidikan jasmani yang berada di sekolah tersebut, tetapi tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran di lapangan. Observer hanya berperan sebagai seseorang pengamat perilaku kerjasama siswa dalam permainan tradisional, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Karena observer merupakan guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut, sehingga guru sudah mengenal dan memahami masing-masing siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran tersebut. Terdapat beberapa pengertian kerjasama yang disampaikan para ahli, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat lembar observasi. Seperti menurut Zainuddin, dalam (website, Al-Bantany-112.Blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori kerjasama.html) bahwa:

Kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur seluruh anggota

Sedangkan Davis (2006, hlm. 1) dalam website (Dewi, <http://indikator.kerjasama.com>, diakses tanggal 5 maret 2014) mengatakan bahwa: kerjasama adalah keterlibatan mental dan emosional orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok.

Selanjutnya H. Kusnadi (2009) dalam situs <http://id.shoovng.com/1943506-pengertian-kerja-sama> menjelaskan bahwa Kerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.

Kemudian Suherman (2001, hlm. 86) menyebutkan unsur penting dalam kerjasama adalah :

- a) Mengikuti aturan
- b) Membantu teman yang belum bisa
- c) Ingin semua bermain dan berhasil
- d) Memotivasi orang lain
- e) Bekerja keras menerapkan *skill*
- f) Hormat terhadap orang lain
- g) Mengendalikan tempramen
- h) Memperhatikan orang lain
- i) Kerjasama meraih tujuan
- j) Menerima pendapat orang lain
- k) Bermain secara terkendali

Dari pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh satu orang dengan pihak lain untuk mencapai tujuan bersama. Selanjutnya peneliti ingin mengambil beberapa indikator yang telah disebutkan oleh para ahli yang nantinya akan digunakan dalam observasi untuk mengukur nilai-nilai kerjasama siswa, dan beberapa indikator yang akan digunakan dalam observasi diantaranya:

- a) Mengikuti aturan
- b) Membantu teman yang belum bisa
- c) Memotivasi orang lain
- d) Hormat terhadap orang lain
- e) Menerima pendapat orang lain
- f) Bermain secara terkendali
- g) Memperhatikan perasaan orang lain
- h) Kerjasama meraih tujuan

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengukur nilai kerjasama siswa dalam aktivitas permainan tradisional. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi. Indikator dari nilai kerjasama diambil dari beberapa pendapat para ahli yang dipaparkan pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Kisi-Kisi Instrumen Kerjasama

Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Sub indikator	Deskripsi sikap	Kriteria penilaian				
					1	2	3	4	5
<p>1. Kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur seluruh anggota. (Zainuddin, (website(AI-Bantany-112.Blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-kerjasama.html))</p>	<p>Kerjasama merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh satu orang dengan pihak lain untuk mencapai tujuan bersama</p>	1. Mengikuti aturan	<p>1.1 Mentaati peraturan permainan</p> <p>1.2 Disiplin terhadap peraturan yang diterapkan</p>	<p>1. Siswa disiplin dan tidak pernah melanggar peraturan dengan sengaja</p> <p>2. Siswa tidak pernah melanggar dengan sengaja</p> <p>3. Siswa sesekali melanggar peraturan</p> <p>4. Siswa sering melanggar dengan sengaja</p> <p>5. Siswa tidak disiplin dan sering melanggar dengan sengaja</p>					
<p>2. Davis (2006:1) berpendapat bahwa kerjasama adalah keterlibatan mental dan emosional orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok. (Dewi, <a href="http://indikator.kerjasama.com, diakses tanggal 5 maret 2014">http://indikator.kerjasama.com, diakses tanggal 5 maret 2014</a>)</p>		2. Membantu teman yang belum bisa	<p>2.1 Mengkoreksi teman ketika melakukan kesalahan</p> <p>2.2 Memberikan dukungan pada teman yang belum bisa ketika bermain</p>	<p>1. Siswa sering mengkoreksi teman dengan positif ketika melakukan kesalahan dan mencontohkannya</p> <p>2. Siswa sering membantu temannya ketika ada kesalahan</p> <p>3. Siswa yang sesekali membantu temannya ketika diminta bantuannya</p> <p>4. Siswa tidak pernah membantu temannya ketika temannya salah</p> <p>5. Siswa acuh tak acuh dan tidak memberikan</p>					

<p>3. H. Kusnadi (2009) dalam situs <a href="http://id.shoovng.com/1943506-pengertian-kerjasama">http://id.shoovng.com/1943506-pengertian-kerjasama</a> menjelaskan bahwa Kerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu</p> <p>4. Suherman (2001:86) menyebutkan unsur penting dalam kerjasama adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengikuti aturan</li> <li>2) Membantu teman yang belum bisa</li> <li>3) Ingin semua bermain dan berhasil</li> <li>4) Memotivasi orang lain</li> <li>5) Bekerja keras menerapkan <i>skill</i></li> <li>6) Hormat terhadap orang lain</li> <li>7) Mengendalikan tempramen</li> <li>8) Memperhatikan orang lain</li> <li>9) Kerjasama</li> </ol>		<p>3. Memotivasi orang lain</p> <p>4. Hormat terhadap orang lain</p>	<p>3.1 Memberikan dorongan untuk terus semangat bermain</p> <p>3.2 Memberikan semangat pada temannya ketika dalam keadaan tertekan</p> <p>4.1 Tidak menyalahkan orang lain</p> <p>4.2 Tidak memaki lawan dan teman satu tim</p>	<p>dukungan pada temannya ketika temannya melakukan kesalahan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa sering memberikan motivasi ke semua temannya</li> <li>2. Siswa memberika motivasi ketika temannya tertekan</li> <li>3. Siswa sesekali memberikan motivasi ke temannya</li> <li>4. Siswa mencoba memotivasi temannya pada waktu tertentu</li> <li>5. Siswa tidak mau memberikan motivasi pada temannya ketika bermain</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak menyalahkan temannya di lapangan</li> <li>2. Siswa menghormati lawannya di lapangan</li> <li>3. Siswa tidak memaki teman dan lawannya</li> <li>4. Siswa menyalahkan temannya di lapangan</li> <li>5. Siswa memaki teman dan lawannya ketika bermain dan ketika melakukan kesalahan</li> </ol>				
---	--	--	---	---	--	--	--	--

<p>meraih tujuan</p> <p>10) Menerima pendapat orang lain</p> <p>11) Bermain secara terkendali</p>		<p>5. Menerima pendapat orang lain</p>	<p>5.1 Menerima saran dan masukan orang lain ketika melakukan kesalahan</p> <p>5.2 Menerima pendapat temannya untuk bermain lebih baik</p>	<p>1. Siswa sering menerima masukan ketika melakukan kesalahan dan langsung merubahnya</p> <p>2. Siswa menerima masukan dari temannya ketika melakukan kesalahan dan perlahan lahan merubahnya</p> <p>3. Siswa menerima masukan tetapi tidak mau merubahnya dan masih sering mengulangnya</p> <p>4. Siswa sesekali menerima pendapat temannya ketika bermain</p> <p>5. Siswa tidak mau menerima pendapat temannya dan terus melakukan kesalahan walaupun sudah diperingatkan</p>				
		<p>6. Bermain secara terkendali</p>	<p>6.1 Bermain dengan tidak emosi</p> <p>6.2 Tidak terpancing emosi yang bisa merugikan tim</p>	<p>1. Siswa fokus dalam bermain dan tidak bermain secara emosi yang negatif dan bisa merugikan timnya</p> <p>2. Siswa bermain tidak memakai emosi ketika bermain</p> <p>3. Siswa bermain dengan emosi namun masih bisa</p>				

				<p>mengontrol dirinya</p> <p>4. Siswa tidak bisa mengontrol emosi terhadap lawannya</p> <p>5. Siswa selalu bermain dengan emosi yang merugikan timnya</p>					
		7. Memperhatikan perasaan orang lain	<p>7.1 Tidak memarahi teman yang melakukan kesalahan</p> <p>7.2 Meminta maaf ketika melanggar lawan</p>	<p>1. Siswa tidak memarahi teman yang salah dan selalu meminta maaf ketika melanggar lawan</p> <p>2. Siswa meminta maaf terhadap temannya ketika melakukan kesalahan</p> <p>3. Siswa meminta maaf ketika melakukan kesalahan tetapi masih sering melakukan kesalahan</p> <p>4. Siswa sesekali meminta maaf ketika melakukan kesalahan</p> <p>5. Siswa tidak pernah meminta maaf ketika melakukan kesalahan dengan sengaja sering melanggar lawan</p>					
		8. Kerjasama meraih tujuan	<p>8.1 Bermain tidak sendirian</p> <p>8.2 Sering membantu saat bertahan dan menyerang</p>	<p>1. Siswa bermain secara tim dan selalu bekerjasama dengan temannya</p> <p>2. Siswa saling mengisi kekosongan ketika terlambat bertahan</p> <p>3. Siswa bermain dengan tidak egois</p>					

				4. Siswa tidak mau bertahan dan menyerang					
				5. Siswa bermain egois					

### Kisi-Kisi Lembar Observasi

#### Aspek yang Dinilai Kerjasama

Penjelasan tabel nilai dilihat sebagai berikut:

Indikator 1, yaitu **Mengikuti aturan**

Nilai	Keterangan Penilaian
Nilai 5	Siswa yang disiplin dan tidak pernah melanggar peraturan dengan sengaja
Nilai 4	Siswa yang tidak pernah melanggar dengan sengaja
Nilai 3	Siswa yang sesekali melanggar peraturan
Nilai 2	Siswa yang sering melanggar dengan sengaja
Nilai 1	Siswa yang tidak disiplin dan sering melanggar dengan sengaja

Indikator 2, yaitu **Membantu teman yang belum bisa**

Nilai	Keterangan Penilaian
Nilai 5	Siswa yang sering mengoreksi teman dengan positif ketika melakukan kesalahan dan mencontohkannya
Nilai 4	Siswa yang sering membantu temannya ketika ada kesalahan
Nilai 3	Siswa yang sesekali membantu temannya ketika diminta bantuannya
Nilai 2	Siswa yang tidak pernah membantu temannya ketika temannya salah
Nilai 1	Siswa yang acuh tak acuh dan tidak memberikan dukungan pada temannya ketika temannya melakukan kesalahan

Indikator 3, yaitu **Memotivasi orang lain**

Nilai	Keterangan Penilaian
Nilai 5	Siswa yang sering memberikan motivasi ke semua temannya
Nilai 4	Siswa yang memberikan motivasi ketika temannya tertekan
Nilai 3	Siswa yang sesekali memberikan motivasi ke temannya
Nilai 2	Siswa yang mencoba memotivasi temannya pada waktu tertentu
Nilai 1	Siswa yang tidak mau memberikan motivasi pada temannya ketika bermain

Indikator 4, yaitu **Hormat pada orang lain**

Nilai	Keterangan Penilaian
Nilai 5	Siswa yang tidak menyalahkan dan menghormati teman maupun lawannya di lapangan
Nilai 4	Siswa yang menghormati lawannya di lapangan
Nilai 3	Siswa yang tidak memaki teman dan lawannya
Nilai 2	Siswa yang menyalahkan temannya di lapangan
Nilai 1	Siswa yang memaki teman dan lawannya ketika bermain dan ketika melakukan kesalahan

Indikator 5, yaitu **Menerima pendapat orang lain**

Nilai	Keterangan Penilaian
Nilai 5	Siswa yang sering menerima masukan ketika melakukan kesalahan dan langsung merubahnya
Nilai 4	Siswa yang menerima masukan dari temannya ketika melakukan kesalahan dan perlahan lahan merubahnya
Nilai 3	Siswa yang menerima masukan tetapi tidak mau merubahnya dan masih sering mengulangnya
Nilai 2	Siswa yang sesekali menerima pendapat temannya ketika bermain
Nilai 1	Siswa yang tidak mau menerima pendapat temannya dan terus melakukan kesalahan walaupun sudah diperingatkan

Indikator 6, yaitu **Bermain secara terkendali**

Nilai	Keterangan Penilaian
Nilai 5	Siswa yang fokus dalam bermain dan tidak bermain secara emosi yang negatif dan bisa merugikan timnya
Nilai 4	Siswa yang bermain tidak memakai emosi ketika bermain
Nilai 3	Siswa yang bermain dengan emosi namun masih bisa mengontrol dirinya
Nilai 2	Siswa yang tidak bisa mengontrol emosi terhadap lawannya
Nilai 1	Siswa yang selalu bermain dengan emosi yang merugikan timnya

Indikator 7, yaitu **Memperhatikan perasaan orang lain**

Nilai	Keterangan Penilaian
Nilai 5	Siswa yang tidak memarahi teman yang salah dan selalu meminta maaf ketika melanggar lawan
Nilai 4	Siswa yang meminta maaf terhadap temannya ketika melakukan kesalahan
Nilai 3	Siswa yang meminta maaf ketika melakukan kesalahan tetapi masih sering melakukan kesalahan

Nilai 2	Siswa yang sesekali meminta maaf ketika melakukan kesalahan
Nilai 1	Siswa yang tidak pernah meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan secara sengaja sering melanggar lawan

Indikator 8, yaitu **Kerjasama meraih tujuan**

Nilai	Keterangan Penilaian
Nilai 5	Siswa yang bermain secara tim dan selalu bekerjasama dengan temannya
Nilai 4	Siswa yang saling mengisi kekosongan ketika terlambat bertahan
Nilai 3	Siswa yang bermain dengan tidak egois
Nilai 2	Siswa yang tidak mau bertahan ketika temannya sedang melakukan pertahanan
Nilai 1	Siswa yang bermain egois tidak ikut serta dalam penyerangan maupun bertahan

Berdasarkan pendapat diatas, maka setelah kisi-kisi dibuat lalu di jabarkan ke dalam beberapa sub indikator. Hal ini dilakukan agar observer lebih mudah untuk memberikan penilaian terhadap nilai kerjasama siswa. Sehingga diharapkan dengan menggunakan lembar observasi ini, hasil yang ingin diperoleh dengan menggunakan beberapa indikator yang telah dijabarkan lebih dapat dipercaya dan sistematis.

Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yaitu dengan menggunakan daftar cek (checklist). Menurut Nursalim dan Eko (2011, hlm. 65-86) “Agar data yang dikumpulkan melalui observasi ini dicatat dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan pedoman observasi”. Pada lembar observasi, observer mengisi tanda *checklist* pada kolom-kolom nilai yang terdapat dalam lembar observasi. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya di lapangan.

Sedangkan kategori penilaian menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 134) mengatakan bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Oleh karena itu dalam mengukur nilai kerjasama siswa, peneliti menggunakan skala likert sebagai kategori penilaian

yang terdapat dalam lembar observasi. Menurut Abduljabar dan Drajat (2010, hlm. 99) bahwa :

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhir indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

## **E. Prosedur Penelitian**

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data suatu penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengambilan data. Kualitas instrumen berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan kualitas pengambilan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam pengambilan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya juga belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya

Terdapat berbagai cara untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2013, hlm.193) menjelaskan “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara”. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), angket (kuesioner) dan observasi.

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui angket dan observasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data berupa pengamatan dan juga pencatatan sistematis atas unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam suatu objek penelitian. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:199)

observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan bersifat kuantitatif yakni dengan mencatat perilaku kerjasama diantara siswa saat pembelajaran

## F. Analisis Data

Data masing-masing tes yang diperoleh melalui proses pengukuran, merupakan nilai yang masih mentah. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari permainan tradisional terhadap kerjasama siswa, maka harus melalui proses penghitungan statistik.

Penulis menggunakan rumus statistik untuk menghitung atau mengolah hasil tes dengan berpedoman pada Nurhasan, dkk (2008). Langkah pengolahan data tersebut, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut . hal.

### 1. Menghitung Rata-Rata Dan Simpangan Baku

- a. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari setiap data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ : Jumlah skor yang didapat

$n$  : Jumlah sampel

- b. Menghitung simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$S$  : Simpangan baku yang dicari

$\sum$  : Jumlah

- X : Skor  
 X : Nilai rata-rata  
 n : Jumlah sampel  
 1 : Angka tetap

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan berdistribusi normal atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Lilifort. Prosedur yang digunakan menurut Abduljabbar (2010 hal.256) adalah sebagai berikut

Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus:

$$Z^1 = \frac{X_i - X}{S}$$

(X dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

- Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$ .
- Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n, \sum Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n, \sum Z_i}{n}$$

- Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
  - Menginterpretasikan hasil dari penghitungan normalitas pada keputusan normalitas Liliefors (Shapiro-Wilk) sebagai berikut:
    - Jika  $L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$ , maka instrument berdistribusi normal
    - Jika  $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ , maka instrument tidak berdistribusi normal
- ## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan homogen atau tidak dan juga untuk

menentukan jenis statistik yang digunakan. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah: terima hipotesis jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel distribusi dengan derajat kebebasan = (V<sub>1</sub>,V<sub>2</sub>) dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan dk = V<sub>1</sub> dan V<sub>2</sub>, nilai V<sub>1</sub> = n-1 dan V<sub>2</sub> = n-2 jadi data setiap butir tes adalah homogen bila F hitung  $\leq$  F tabel.

#### 4. Uji Hipotesis

Membuat hipotesis dengan kalimat dan hipotesis dengan statistik  
Hipotesis kalimat

Ho : tidak terdapat pengaruh permainan tradisional terhadap kerjasama siswa sekolah menengah atas

Ha : terdapat pengaruh permainan tradisional terhadap kerjasama siswa sekolah menengah atas

Hipotesis statistik

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

n<sub>1</sub> = Jumlah Sampel Kelompok 1

n<sub>2</sub> = Jumlah Sampel Kelompok 2

$X_1$  = Rata-rata kelompok 1

$X_2$  = Rata-rata Kelompok 2

Untuk uji t kriteria pengujiannya adalah tolak hipotesis, jika t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel Untuk harga lainnya  $H_0$  ditolak, distribusi t dengan tingkat kepercayaan 0.95 dan derajat kebebasan (dk) =  $(n_1+n_2-2)$ .